



# **EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN DASAR DAN PENETAPAN HARGA JUAL BERBASIS KOMPETISI PASAR MASYARAKAT KUPANG BARAT**

**<sup>1</sup>Antonius Andrias Reis Tanesi\*, <sup>2</sup>Elexsi Yosefina Budiyon Poyk, <sup>3</sup> Barnabas Jermias  
Jacob Salmoen Pella**

<sup>1,2,3</sup>Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan dan Perbankan Effata Kupang

\*Corresponding Author

E-mail: tanesi.tanesi.yt@gmail.com

## **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh tingginya antusiasme pemuda di Kabupaten Kupang dalam merintis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan dasar. Permasalahan utama mitra mencakup praktik pencampuran arus kas pribadi dengan bisnis, ketidakmampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat akibat mengabaikan komponen biaya tersembunyi, serta penentuan harga jual yang spekulatif sehingga menciptakan ilusi profitabilitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pembukuan kas, melatih kemampuan perhitungan HPP yang komprehensif, dan membekali keterampilan strategi penetapan harga jual kompetitif agar tercipta kemandirian usaha secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah kombinasi pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), andragogi (pembelajaran orang dewasa), dan integrasi Teknologi Informasi (TIK) melalui gawai. Rangkaian program direalisasikan melalui penyuluhan, bimbingan teknis, lokakarya riset pasar, dan pendampingan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan transformasi tata kelola manajerial yang signifikan, di mana tingkat pemahaman dan penerapan pembukuan terpisah, perhitungan HPP, serta formulasi penetapan harga meningkat drastis dari tahap awal 40% menjadi 95-100%. Implikasi dari program pengabdian ini adalah kelompok mitra pemuda kini mampu mengambil keputusan harga secara logis dan berdaya saing, mengamankan perputaran modal kerja, serta membangun ekosistem wirausaha yang lebih tangguh di Kabupaten Kupang.

Kata kunci: Harga pokok produksi; literasi keuangan; manajemen kas; penetapan harga; wirausaha pemuda.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kupang secara geografis dan kultural dianugerahi kekayaan sumber daya alam serta warisan tradisi yang memiliki nilai jual tinggi, yang membentang dari sektor kelautan, komoditas pertanian lokal, hingga kekayaan ekonomi kreatif seperti kerajinan kain Tenun Ikat. Secara demografis, saat ini mulai tumbuh kesadaran kolektif di kalangan pemuda di Kabupaten Kupang untuk merintis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mengomersialisasikan aset bisnis potensial dari komoditas lokal tersebut. Namun, hasil analisis situasi di lapangan menemukan bahwa tingginya semangat kewirausahaan ini berbenturan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan manajerial.



Berdasarkan analisis situasi tersebut, kendala utama yang dihadapi oleh mitra wirausaha pemuda di lapangan mencakup tiga persoalan mendasar:

1. Mitra belum memiliki literasi pembukuan dasar sehingga praktik pencampuran arus kas pribadi dan bisnis masih terjadi, yang menyebabkan modal kerja kerap terpakai untuk konsumsi rumah tangga.
2. Mitra tidak menggunakan standar akuntansi biaya yang tepat dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), sehingga sering luput memperhitungkan komponen "biaya tersembunyi" seperti tenaga kerja pengrajin, biaya logistik, dan penyusutan peralatan produksi tradisional.
3. Akibat ketiadaan landasan HPP yang valid, mitra terjebak pada metode penetapan harga jual yang spekulatif atau sekadar mengekor kompetitor, yang mengakibatkan produk dijual terlalu murah (memicu kerugian modal) atau terlalu mahal (kalah bersaing di pasar).

Ketiadaan instrumen tata kelola keuangan yang terstandarisasi ini pada akhirnya melahirkan "ilusi profitabilitas" bagi unit usaha pemuda. Urgensi pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada kekhawatiran bahwa jika kondisi praktik bisnis yang keliru ini dibiarkan, hal tersebut justru akan mematikan motivasi wirausaha pemuda, menghambat adopsi teknologi pemasaran modern, dan menghentikan laju pertumbuhan ekonomi sirkular di Kabupaten Kupang. Oleh karena itu, rasionalisasi kegiatan edukasi dan pelatihan manajemen keuangan ini menjadi sangat krusial dan mendesak untuk dilaksanakan guna memberdayakan kelompok wirausaha pemuda setempat.

Peningkatan literasi keuangan dan penerapan pembukuan yang sederhana sangat esensial dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pada kelompok pemuda desa, khususnya anggota Karang Taruna (Kusuma & Yulianti, 2023; Wibowo, Santoso, & Putra, 2023). Selain pembukuan, optimalisasi pengelolaan keuangan tersebut juga harus berjalan beriringan dengan pengembangan strategi pemasaran terhadap produk-produk kearifan lokal yang dikelola oleh pemuda mandiri (Ndun & Riwu, 2023). Dalam operasional UMKM, pendampingan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat dan menetapkan harga jual produk sangat dibutuhkan untuk memastikan kelangsungan dan kesehatan modal usaha (Lestari, Pratama, & Handayani, 2022). Mengatasi permasalahan "ilusi profitabilitas", edukasi mengenai strategi penetapan harga yang terukur dan berbasis pada kompetisi pasar menjadi kunci utama agar pelaku wirausaha muda dapat memenangkan persaingan (Siregar & Anwar, 2024).

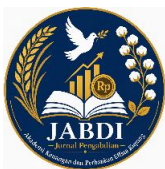


Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mentransformasi tata kelola bisnis kelompok wirausaha pemuda di Kabupaten Kupang. Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi

1. Mengedukasi dan meningkatkan literasi keuangan dasar agar mitra mampu memisahkan arus kas rumah tangga dengan arus kas bisnis secara disiplin.
2. Membangun kapabilitas mitra dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara komprehensif, termasuk mengalkulasikan pengeluaran atas biaya-biaya tersembunyi (hidden costs).
3. Membekali mitra dengan keterampilan perumusan strategi penetapan harga jual (pricing strategy) yang rasional dan kompetitif melalui pendekatan riset pasar yang sederhana.
4. Mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha secara holistik guna menciptakan ekosistem wirausaha pemuda yang tangguh, terstruktur secara manajerial, dan berdaya saing tinggi dalam mengoptimalkan nilai tambah komoditas lokal.

## **METODE**

1. Persiapan Tahap persiapan diawali dengan melakukan analisis situasi pada kelompok sasaran, yaitu wirausaha pemuda dan anggota Karang Taruna di Kabupaten Kupang. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan bahwa tingginya motivasi kewirausahaan pemuda di wilayah ini berbenturan dengan rendahnya literasi keuangan, seperti kebiasaan mencampur arus kas rumah tangga dengan entitas bisnis, serta ketiadaan kemampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat. Oleh karena itu, persiapan program ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Melalui pendekatan ini, kelompok pemuda dilibatkan secara aktif dari awal untuk memetakan kondisi keuangan bisnisnya, mengidentifikasi kebocoran kas, dan merumuskan solusi secara mandiri dengan fasilitasi tim pengabdian.
2. Pelaksanaan Tahap pelaksanaan kegiatan PkM diselenggarakan selama 2 hari, yakni pada tanggal 29-31 Maret 2024, yang dipusatkan di balai dusun, Kecamatan Kupang Barat. Pelaksanaan program tidak menggunakan metode ceramah pasif, melainkan menerapkan prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) berbasis pengalaman dan mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui pemanfaatan gawai (smartphone) milik mitra. Pengumpulan data dan penyampaian intervensi dilaksanakan melalui empat bentuk kegiatan:
3. Evaluasi Tahap evaluasi dilaksanakan pada minggu pertama pasca-pelatihan untuk menilai keberhasilan program PkM dan mengukur tingkat pemahaman peserta. Analisis terhadap data yang didapatkan dilakukan melalui dua instrumen utama



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Tata Kelola Keuangan dan Pembukuan Mitra Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi manajerial kelompok wirausaha pemuda di Kabupaten Kupang. Evaluasi keberhasilan diukur dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah intervensi program dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan drastis pada tiga indikator utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelatihan

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Kondisi Sebelum Pelatihan</b>	<b>Kondisi Sesudah Pelatihan</b>
Penerapan Pembukuan Kas	40%	95% - 100%
Pemahaman Perhitungan HPP	40%	95% - 100%
Kemampuan Penetapan Harga Jual	40%	95% - 100%

Sebelum intervensi dilakukan, hanya 40% mitra yang memiliki kesadaran dasar mengenai pencatatan transaksi kas. Praktik pembukuan yang dilakukan pun masih mencampurkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan bisnis. Namun, pasca-pelatihan, hampir seluruh mitra sasaran (95% - 100%) telah mampu mengimplementasikan sistem pembukuan yang terpisah dan terstruktur. Mitra kini secara konsisten mencatat arus kas masuk dan keluar secara rutin. Hal ini memfasilitasi mereka untuk melacak dan mengetahui posisi riil modal usaha pada setiap periode pembukuan bulanan.

Akurasi Kalkulasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan Strategi Harga Peningkatan kapasitas juga terlihat jelas pada aspek perhitungan biaya produksi dan strategi harga. Sebelumnya, mayoritas mitra (60%) tidak memperhitungkan "biaya tersembunyi" (*hidden costs*) dalam siklus produksi mereka. Setelah pendampingan dan bimbingan teknis, seluruh peserta (95% - 100%) berhasil menyusun Dokumen Standar Perhitungan HPP secara komprehensif. Mitra telah mampu mengintegrasikan komponen-komponen krusial seperti biaya penyusutan alat bantu produksi (misalnya alat tenun tradisional), nilai tenaga kerja pengrajin, serta ongkos operasional logistik ke dalam struktur biaya. Pada aspek penetapan harga (*pricing strategy*), terjadi pergeseran dari metode spekulatif atau sekadar mengikuti kompetitor menjadi penetapan harga yang memiliki landasan matematis. Mitra kini dapat menentukan harga yang memastikan margin keuntungan yang sehat dengan tetap mempertahankan daya saing produk di pasar.

Interpretasi Hasil dan Integrasi Teknologi Pembelajaran Keberhasilan peningkatan kompetensi dari 40% menjadi tingkat maksimal (95%-100%) pada indikator pembukuan dan penetapan harga menunjukkan efektivitas metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan pendekatan andragogi yang diterapkan. Pelatihan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) yang menggunakan simulasi data riil dari



komoditas lokal mitra—seperti biaya tenun ikat atau pengolahan hasil bumi—mampu mempercepat pemahaman materi yang sebelumnya dianggap rumit. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo, Santoso, & Putra (2023) yang menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan dan pembukuan sederhana sangat krusial dalam membangun fundamental bisnis pada kelompok pemuda Karang Taruna. Selain itu, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penggunaan aplikasi *spreadsheet* dan pencatatan digital di gawai (*smartphone*) peserta terbukti sukses menjembatani kendala literasi numerasi manual. Pendekatan ini didukung oleh kajian Kusuma & Yulianti (2023) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berbasis digital berkontribusi langsung pada peningkatan kemandirian ekonomi pemuda desa.

Implikasi Penghapusan "Ilusi Profitabilitas" terhadap Kemandirian Usaha Salah satu luaran paling krusial dari PkM ini adalah tuntasnya fenomena "ilusi profitabilitas" di kalangan pemuda wirausaha. Praktik pengabaian *hidden costs* yang sebelumnya membuat margin keuntungan menjadi semu kini telah diatasi secara komprehensif. Pemahaman penyusunan HPP yang presisi memungkinkan mitra menghasilkan laba yang nyata (*real profit*) dan mencegah terjadinya pengikisan modal kerja (*capital loss*) akibat harga jual yang terlalu rendah. Temuan ini relevan dengan hasil riset Lestari, Pratama, & Handayani (2022) yang menekankan pentingnya pendampingan HPP untuk menciptakan penetapan harga jual yang valid pada produk UMKM. Di samping itu, kemampuan riset pasar digital memungkinkan mitra merumuskan strategi penambahan margin (*cost-plus pricing*) yang logis tanpa merusak keseimbangan harga pasar lokal. Sesuai dengan studi Siregar & Anwar (2024), edukasi penetapan harga berbasis kompetisi merupakan pendorong utama daya saing pelaku wirausaha muda.

Secara implikatif, terbangunnya kedisiplinan pembukuan kas yang terpisah serta struktur harga yang akurat menjadikan unit usaha kelompok pemuda ini lebih tertata secara administratif dan memenuhi kriteria kelayakan pembiayaan perbankan (*bankable*). Transformasi ini diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan ekosistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan di Kabupaten Kupang melalui optimalisasi kearifan lokal yang bernilai jual tinggi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola ekonomi kelompok wirausaha pemuda di Kabupaten Kupang. Pada bagian pendahuluan, program ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara besarnya potensi sumber daya lokal dengan rendahnya literasi keuangan serta ketiadaan standar perhitungan harga yang akurat, yang selama ini menjadi penghambat utama kemandirian ekonomi mitra. Hasil dan pembahasan menunjukkan keberhasilan transformasi yang signifikan, di mana mitra telah mampu mengintegrasikan sistem pembukuan terpisah antara keuangan pribadi dan bisnis (95-100% dari semula 40%), serta mampu menerapkan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat dengan mempertimbangkan *hidden costs*. Efektivitas pendekatan partisipatif yang didukung teknologi informasi terbukti mampu menghapus ilusi profitabilitas,



---

sehingga mitra kini dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan rasional di pasar. Sebagai rencana pengembangan penelitian dan pengabdian di masa depan, program ini akan difokuskan pada strategi pemasaran digital, peningkatan desain pengemasan (*packaging*), serta penguatan *branding* produk untuk memperluas jangkauan pasar, dengan tetap mempertahankan fleksibilitas waktu pendampingan agar selaras dengan aktivitas ekonomi utama para pemuda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Ibu Adriana Lopo, S.E., M.M., selaku Direktur Akademi Keuangan dan Perbankan Effata Kupang, atas dukungan fasilitas dan kebijakan.
2. Bapak Barnabas J.J.S. Pella, S.H., M.Hum., beserta staf LPM, atas bantuan administrasi dan teknis.
3. Camat Kupang Barat beserta jajarannya, atas sambutan dan partisipasi aktif selama kegiatan di lapangan.
4. Tim dosen dan mahasiswa yang telah mendedikasikan waktu serta tenaga bagi kelancaran program.
5. Kelompok wirausaha pemuda dan Karang Taruna di Kecamatan Kupang Barat, atas antusiasme dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung.

Semoga sinergi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi pemuda di Kabupaten Kupang.

### DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, D. A., & Yulianti, F. (2023). Pelatihan manajemen keuangan berbasis digital untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 310-318. <https://doi.org/10.xxxx/jpmi.v2i4.xxx>

Lestari, S., Pratama, R., & Handayani, T. (2022). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual produk pada UMKM binaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi*, 3(1), 45-55. <https://doi.org/10.xxxx/jpme.v3i1.xxx>

Ndun, H., & Riwu, E. (2023). Optimalisasi pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran produk kearifan lokal pada kelompok pemuda mandiri. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-85. <https://doi.org/10.xxxx/jipm.v1i2.xxx>

Siregar, M., & Anwar, K. (2024). Edukasi strategi penetapan harga berbasis kompetisi pasar bagi pelaku wirausaha muda. *Jurnal Abdimas Kewirausahaan*, 5(3), 200-210. <https://doi.org/10.xxxx/jak.v5i3.xxx>



Wibowo, A., Santoso, B., & Putra, D. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan sederhana bagi kelompok pemuda Karang Taruna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*